



Pembelajaran PPKn dengan Pendekatan Multikulturalisme untuk Menciptakan Ruang Inklusif untuk Memperkuat Toleransi Keberagamaan

**Anggita Yuliandra¹, Ayunda Arum², Nun Asmi Aida³, Tio Aldo Nugraha
Butar Butar⁴, Astuti Kusumorini⁵**

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: anggitaayuliandra@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: ayundaarum@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: nunasmiaida@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: 1212050183@student.uinsgd.ac.id

⁵Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: astuti@uinsgd.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam menciptakan ruang inklusif di SDN Karyawangi untuk memperkuat toleransi keberagaman. Penelitian ini berfokus pada pemahaman makna Pancasila sebagai landasan untuk menangani keberagaman. Metode kualitatif digunakan dengan pendekatan pendidikan multikultural, yang mencakup wawancara mendalam dengan guru dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip Pancasila dapat meningkatkan kesadaran dan sikap positif terhadap keberagaman di lingkungan sekolah. Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran PPKn membentuk budaya yang inklusif dan menghargai perbedaan, menciptakan lingkungan belajar yang ramah bagi semua siswa, tanpa memandang latar belakang budaya, sosial, atau agama mereka. Pendekatan ini mendorong sikap kerja sama, toleransi, dan saling menghargai.

Kata Kunci: Pancasila, Inklusif, Keberagaman, Toleransi

Abstract

This study aims to identify the process of Civics education (PPKn) in creating an inclusive space at SDN Karyawangi to strengthen religious tolerance. The research focuses on understanding the meaning of Pancasila as a foundation for addressing diversity. A qualitative method was employed, utilizing a multicultural education approach, which included in-depth interviews with teachers and students. The findings indicate that a deep understanding of Pancasila principles can enhance awareness and positive attitudes towards diversity within the school environment. The application of Pancasila values in Civics learning fosters an inclusive culture that respects differences, creating a welcoming learning environment for all students, regardless of their cultural, social, or religious backgrounds.

This approach encourages attitudes of cooperation, tolerance, and mutual respect.

Keywords: Pancasila, Inclusivity, Pluralism, Tolerance

A. PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting dalam membentuk sikap dan karakter generasi muda. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan di Indonesia, termasuk toleransi terhadap perbedaan. SDN Karyawangi adalah sekolah dengan latar belakang sosial, budaya, dan agama yang beragam¹. Dengan demikian, pentingnya memahami nilai-nilai Pancasila semakin penting. Tujuan dari mata pelajaran PPKn di sekolah ini tidak hanya mengajarkan siswa tentang hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara, tetapi juga mengajarkan mereka untuk menghargai perbedaan dan menghormati perbedaan serta mendorong persatuan di antara berbagai jenis orang. Pancasila berisi nilai-nilai universal yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dalam kenyataannya, metode yang tepat diperlukan untuk mengajarkan siswa untuk menginternalisasi prinsip-prinsip tersebut dalam lingkungan yang beragam. Untuk menerapkan strategi inklusif dalam pembelajaran PPKn, guru harus berperan aktif sebagai fasilitator. Guru tidak hanya diharuskan untuk mengajar materi secara normatif, tetapi mereka juga harus mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam konteks keberagaman yang ada di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi pendidikan PPKn dapat membantu SDN Karyawangi menjadi lebih inklusif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

Dalam pendidikan multikultural, penerapan nilai-nilai Pancasila tidak hanya mencakup kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Siswa dididik untuk memahami konsep-konsep kebinekaan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari melalui pembelajaran PPKn yang didasarkan pada nilai-nilai Pancasila. Siswa diajak untuk mengambil bagian dalam diskusi tentang perbedaan agama dan budaya serta berpartisipasi dalam kegiatan bersama yang menumbuhkan rasa kebersamaan dan penghormatan satu sama lain². Dengan demikian, diharapkan bahwa pendidikan PPKn di SDN Karyawangi mampu membentuk karakter siswa yang toleran dan inklusif.

Multikulturalisme merupakan istilah yang menggambarkan pandangan tentang keberagaman kehidupan di dunia, atau kebijakan budaya yang menekankan pentingnya menerima kenyataan keragaman. Kenyataan ini mencakup berbagai

¹ Melani Khalimatu Sa'diyah dan Dinie Anggraeni Dewi, "Penanaman Nilai-Nilai Pancasila di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022).

² Remiswal dan Nil Khoiro, "PENDEKATAN MULTIKULTURAL DALAM MENINGKATKAN TOLERANSI KEBERAGAMAAN DI SEKOLAH DASAR (SD) SWASTA ANWAR KARIM III KABUPATEN PASAMAN BARAT," *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2019): 135.

budaya dalam masyarakat, baik dari segi nilai-nilai, sistem, tradisi, kebiasaan, maupun pandangan politik yang dianut³. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai multikulturalisme dalam pembelajaran PPKn, ruang kelas dapat menjadi arena untuk memperkuat toleransi keberagaman. Siswa diajak untuk berdialog secara terbuka tentang keyakinan dan tradisi masing-masing tanpa merasa terancam atau dinilai. Hal ini membantu membangun rasa empati, menghormati hak beragama, serta menciptakan lingkungan yang inklusif.

Inklusif adalah sebuah konsep yang menekankan pentingnya keterbukaan dan penerimaan terhadap setiap individu, tanpa memandang perbedaan latar belakang seperti agama, etnis, budaya, gender, atau kemampuan fisik. Dalam masyarakat yang inklusif, setiap orang memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi, merasa diterima, dan dihargai sebagai bagian dari komunitas. Inklusivitas bertujuan untuk menghilangkan berbagai hambatan sosial, budaya, atau menyebabkan struktural yang diskriminasi dapat atau ketidaksetaraan, sehingga setiap orang dapat hidup dan berkembang dalam lingkungan yang adil dan harmonis.

Dalam konteks pendidikan, pendekatan inklusif sangat penting untuk memastikan bahwa semua siswa, tanpa terkecuali, mendapatkan akses yang setara terhadap proses pembelajaran. Hal ini berarti menciptakan ruang kelas yang menghargai keberagaman dan memperlakukan perbedaan sebagai potensi yang memperkaya pengalaman belajar. Pendekatan inklusif tidak hanya berdampak pada peningkatan hasil akademik, tetapi juga mendorong terciptanya suasana sosial yang lebih toleran dan menghargai perbedaan, sehingga membentuk generasi yang mampu hidup dalam masyarakat yang plural.

Pada akhirnya, pendekatan ini tidak hanya mendidik siswa tentang kewarganegaraan yang baik, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi warga negara yang mampu hidup harmonis di tengah masyarakat yang multikultural. Pendekatan pendidikan multikulturalisme yang didukung oleh pemahaman mendalam tentang Pancasila diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam menciptakan lingkungan sekolah yang menghargai keberagaman, serta membentuk siswa yang siap hidup dalam masyarakat yang pluralis dan inklusif.

Pendidikan sebagai dunia yang tak terpisahkan dari kehidupan bermasyarakat juga terdiri dari komunitas yang beragam. Hal ini juga membuat dunia pendidikan tidak terpisah dari multikulturalisme. Tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mengevaluasi penerapan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam mempromosikan toleransi dan menghargai keberagaman agama di kalangan siswa.

³ Mohammad Kholil, *PARADIGMA MULTIKULTURALISME DAN MODERASI DUNIA PESANTREN*, 2022, <http://wbs-indonesia.com/>.

B. METODE PENGABDIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode analisis deskriptif dengan pendekatan pendidikan multikulturalisme dan menggunakan metode partisipatif yang menggabungkan pendekatan ABCD (Asset-Based Community Development), yang menekankan pada 5 tahap dari pendekatan tersebut, yakni discovery, dream, design, define dan distiny. Menurut Mundzier Suparta⁴, pendidikan multikultural adalah menginstitutionalkan sebuah filosofi pluralisme budaya ke dalam system pendidikan yang didasarkan pada prinsip prinsip persamaan (equality), saling menghormati dan menerima, memahami dan adanya komitmen moral untuk sebuah keadilan sosial. Pendekatan ini dipilih untuk mengeksplorasi strategi-strategi yang dapat diterapkan di SDN Karyawangi dalam menciptakan ruang inklusif melalui pembelajaran PPKn. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan beberapa narasumber terkait, antara lain guru di SDN Karyawangi. Wawancara ini bertujuan memahami bagaimana pendekatan inklusif dapat diterapkan dalam kurikulum PPKn, sehingga dapat meningkatkan partisipasi, pemahaman, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

2. Observasi

Observasi langsung ke SDN Karyawangi dilakukan untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai penerapan strategi pendidikan yang mendorong toleransi di kalangan siswa. Observasi ini bertujuan untuk mengkaji informasi mengenai pendekatan dan metode pengajaran yang digunakan dalam pembelajaran, khususnya yang terkait dengan nilai-nilai keberagaman dan toleransi. Observasi memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dalam konteks alami, memberikan pemahaman yang lebih akurat tentang fenomena yang diteliti⁵.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

⁴ Rustam Ibrahim, "PENDIDIKAN MULTIKULTURAL: Pengertian, Prinsip, dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam," *ADDIN*, vol. 7, 2013.

⁵ Hasyim Hasanah, "TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmuilmu Sosial)," *Jurnal at-Taqaddum* 8, no. 1 (2016).



Gambar 1. Kegiatan Observasi di SDN Karyawangi

Pelaksanaan kegiatan wawancara dan observasi di lingkungan SDN Karyawangi dimulai dengan kunjungan lapangan untuk mengamati langsung suasana sekolah dan proses belajar mengajar. Selama observasi, peneliti memperhatikan interaksi antara siswa dan guru, penggunaan fasilitas pendidikan, serta suasana kelas secara umum. Wawancara dilakukan dengan para guru untuk menggali pandangan mereka tentang metode pengajaran, tantangan yang dihadapi, dan pengalaman sehari-hari mereka di sekolah. Kombinasi dari observasi dan wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang holistik tentang dinamika pendidikan di SDN Karyawangi, serta mengevaluasi efektivitas dan implementasi permasalahan kurikulum dan pembelajaran di sekolah tersebut.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

SDN Karyawangi yang terletak di desa Karyawangi Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat, merupakan sebuah sekolah dasar yang berkomitmen untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung perkembangan siswa secara holistik. Sekolah ini tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter dan nilai-nilai sosial, termasuk toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman. Salah satu upaya yang dilakukan oleh SDN Karyawangi adalah mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) ke dalam kurikulum. Melalui pelajaran PPKn, siswa diajarkan tentang pentingnya hidup rukun dan saling menghormati meskipun berasal dari latar belakang agama, budaya, dan sosial yang berbeda. Metode interaktif, seperti pembelajaran diskusi yang kelompok, permainan peran, dan kegiatan kolaboratif, digunakan untuk mendorong siswa berpartisipasi aktif dan belajar dari satu sama lain. Selain itu, SDN Karyawangi juga mengadakan berbagai ekstrakurikuler kegiatan yang menekankan pada kerjasama dan kolaborasi antar siswa dari berbagai latar belakang. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk mempererat hubungan antar siswa, tetapi juga untuk membangun rasa empati dan pemahaman yang lebih dalam mengenai keberagaman⁶.

⁶ Remiswal dan Khoiro, "PENDEKATAN MULTIKULTURAL DALAM MENINGKATKAN TOLERANSI KEBERAGAMAAN DI SEKOLAH DASAR (SD) SWASTA ANWAR KARIM III KABUPATEN PASAMAN BARAT."

Pemahaman konsep inklusivitas diterapkan secara berkala kepada siswa SDN Karyawangi. Walaupun siswa yang beragama selain Islam hanya berjumlah 6 orang dari seluruh rombongan belajar, mereka mendapat kesempatan yang setara untuk mempelajari agamanya. Saat mata pelajaran agama Islam sedang berlangsung, mereka diberi kebebasan untuk menetap di kelas atau mengunjungi perpustakaan. Untuk memenuhi kebutuhan siswa beragama selain Islam, khususnya beragama Kristen, sekolah bekerja sama dengan gereja terdekat untuk menyediakan pelajaran dan ujian agama Kristen. Dari kerja sama tersebut, diharapkan siswa tetap dapat mempelajari dan mempraktekkan keyakinannya secara aman dan nyaman.

Untuk mengetahui pemanfaatan aset yang ada di SDN Karyawangi, dilakukan pemetaan aset sebagai berikut:

1. Aset sumber Daya Manusia (SDM)

Guru dan staf pengajar memiliki pengetahuan serta keterampilan dalam mengajarkan nilai-nilai Pancasila dan multikulturalisme. Mereka berperan sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar inklusif, di mana semua siswa dapat merasa dihargai. Dalam proses pembelajaran, siswa sebagai subjek utama dilibatkan secara aktif dalam berbagai kegiatan yang mendorong partisipasi serta kolaborasi antar siswa dari berbagai latar belakang, sehingga terjalin pemahaman dan penghargaan terhadap keberagaman. Selain itu, dukungan dari orang tua dan komunitas lokal, termasuk kerjasama dengan gereja dalam pelajaran agama Kristen, juga sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung keberagaman.

2. Aset Kelembagaan

SDN Karyawangi adalah lembaga pendidikan yang berkomitmen untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung perkembangan karakter siswa. Melalui kurikulum PPKn yang terintegrasi dengan nilai-nilai Pancasila dan multikulturalisme, sekolah ini berusaha mengajarkan siswa tentang pentingnya toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman. Selain itu, fasilitas pendidikan yang tersedia, seperti ruang kelas yang nyaman.

3. Perencanaan Aksi

Pengembangan kurikulum PPKn yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dan multikulturalisme merupakan langkah penting dalam membentuk karakter siswa yang berwawasan kebangsaan dan menghargai keragaman. Kurikulum ini dirancang untuk mencerminkan semangat persatuan dan kesetaraan, sehingga setiap siswa dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

4. Pelaksanaan Kegiatan

Melakukan observasi langsung dan wawancara dengan guru dan siswa untuk mengevaluasi efektivitas metode pengajaran dan tantangan yang dihadapi. Dengan komitmen kuat dari berbagai elemen sekolah, SDN Karyawangi berusaha menciptakan ruang inklusif yang aman dan nyaman bagi semua siswa. Hal ini penting untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki sikap toleran dan menghargai perbedaan. Dari hasil wawancara ke pihak sekolah, upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk mewujudkan lingkungan yang inklusif adalah sebagai berikut:

a. Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila sebagai Dasar Pembelajaran untuk Memperkuat Toleransi Keberagaman

Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan wawasan kebangsaan siswa. Dalam konteks masyarakat Indonesia yang majemuk, PPKn tidak hanya mengajarkan tentang nilai-nilai dasar Pancasila, tetapi juga membina kesadaran akan pentingnya persatuan di tengah keberagaman budaya, agama, dan etnis. Pembelajaran PPKn dapat dijadikan sebagai sarana untuk mempromosikan nilai-nilai kebhinekaan dan toleransi, khususnya toleransi keberagaman, yang sangat penting untuk menjaga keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat. Toleransi adalah sikap menghormati dan menghargai perbedaan, baik dalam hal keyakinan, pendapat, maupun latar belakang sosial budaya. Dalam konteks keberagaman, toleransi berarti menerima keberadaan agama, suku, dan budaya yang berbeda di masyarakat tanpa prasangka atau diskriminasi.

Pemahaman nilai-nilai Pancasila sebagai dasar pembelajaran sangat penting untuk memperkuat toleransi keberagaman di Indonesia. Setiap sila dalam Pancasila mengandung prinsip-prinsip mendorong penghormatan yang terhadap perbedaan agama dan keyakinan. Sila pertama, "Ketuhanan Yang Maha Esa," menegaskan pengakuan terhadap keberadaan berbagai agama di Indonesia, sekaligus menghormati hak setiap warga negara untuk menjalankan keyakinannya masing-masing. Melalui pembelajaran PPKn, siswa diajarkan untuk memahami Pancasila sebagai panduan moral dan etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Hal ini mendorong terciptanya sikap saling menghargai antar umat beragama, menghindari konflik, dan membangun lingkungan sosial yang harmonis, di mana perbedaan dipandang sebagai kekayaan yang memperkuat persatuan.

Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi bangsa Indonesia memiliki peran sentral dalam membentuk sikap toleransi dan kebersamaan di tengah keberagaman⁷. Dalam konteks pendidikan di SDN Karyawangi, pemahaman mendalam tentang nilai-nilai Pancasila seperti kemanusiaan yang adil dan

⁷ Isti Septiani, An-Nisa Apriani, dan Lathifatul Izzah, "Implementasi Pendidikan Pancasila di SD Negeri Bakulan," *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation* 1, no. 2 (2022), <https://ejournal.almaata.ac.id/index.php/IJEETI>.

beradab, persatuan Indonesia, serta keadilan sosial menjadi landasan penting dalam menyikapi perbedaan sosial, budaya, dan agama. Melalui pembelajaran PPKn, siswa diarahkan untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai ini sehingga mampu bersikap terbuka dan menghargai perbedaan⁸.

b. Pendekatan Pendidikan Multikulturalisme

Pendidikan multikulturalisme berfokus pada pengakuan, penghargaan, dan pemeliharaan keragaman budaya di sekolah⁹. Dalam konteks SDN Karyawangi, pendekatan ini diterapkan dalam mata pelajaran PPKn dengan mengajarkan siswa untuk memahami budaya dan agama yang berbeda di lingkungan mereka¹⁰. Melalui kegiatan belajar yang melibatkan diskusi, kolaborasi, dan pengalaman langsung, siswa diajak untuk melihat perbedaan sebagai kekayaan yang perlu dihormati. Strategi ini bertujuan menciptakan ruang inklusif di mana setiap siswa merasa dihargai dan diterima¹¹.

c. Implementasi Strategi Pembelajaran Inklusif

Penerapan strategi pembelajaran inklusif di SDN Karyawangi dilakukan dengan menciptakan suasana kelas yang ramah dan terbuka bagi semua siswa. Guru PPKn memainkan peran penting dalam merancang kegiatan belajar yang memperkuat rasa kebersamaan dan menghormati perbedaan¹². Strategi ini meliputi penggunaan metode diskusi kelompok, simulasi, dan studi kasus yang menekankan pentingnya nilai-nilai Pancasila dalam menyikapi keberagaman¹³. Selain itu, guru juga dilibatkan dalam memberikan bimbingan yang sensitif terhadap kebutuhan dan latar belakang setiap siswa, sehingga tercipta lingkungan belajar yang inklusif.

d. Peran Guru sebagai Fasilitator Inklusivitas

Guru di SDN Karyawangi tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator yang mendorong terciptanya ruang inklusif. Dalam pembelajaran PPKn, guru perlu menerapkan pendekatan yang sensitif terhadap

⁸ Sa'diyah dan Dewi, "Penanaman Nilai-Nilai Pancasila di Sekolah Dasar."

⁹ Zida Aunika, "Kebijakan Pendidikan Multikultural: Manfaat dan Tantangan Penempatan Peserta Didik Beragam Agama dalam Satu Rombongan Belajar," dalam *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, vol. 3, 2018, 1–9, <https://doi.org/10.24269/jpk.v3.n2.2018.pp1-9>.

¹⁰ Nabila Cahyaningtiyas dan Desi Nur Rahayu, "MENANAMKAN SIKAP DALAM TOLERANSI BERAGAMA PADA SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI PEMBELAJARAN IPS (MULTICULTURAL BASED)," *PROPATRIA: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* 6, no. 1 (2023).

¹¹ Anugrah, "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Kurikulum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)" 4, no. 1 (2024): 22–34, <https://doi.org/10.53299/jppiv4i1.403>.

¹² Remiswal dan Khoiro, "PENDEKATAN MULTIKULTURAL DALAM MENINGKATKAN TOLERANSI KEBERAGAMAAN DI SEKOLAH DASAR (SD) SWASTA ANWAR KARIM III KABUPATEN PASAMAN BARAT."

¹³ Nawwal, Hanindhito, dan Wahyuni, "Mendorong Sikap Toleransi Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila."

keberagaman, dengan mengedepankan dialog dan pemahaman¹⁴. Guru juga diharapkan menjadi teladan dalam menghormati perbedaan dan mengajarkan pentingnya toleransi kepada siswa. Melalui peran ini, guru dapat membantu membentuk sikap inklusif pada siswa, yang selanjutnya berdampak pada terciptanya lingkungan sekolah yang harmonis dan inklusif.

e. Penerapan Hasil Penelitian sebagai Model Pembelajaran

Hasil penelitian kualitatif yang dilakukan dapat digunakan sebagai model pembelajaran inklusif yang berfokus pada penerapan nilai-nilai Pancasila dan multikulturalisme di sekolah-sekolah lain¹⁵. Model ini dapat menjadi acuan bagi guru dan pendidik dalam merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang efektif untuk menciptakan ruang inklusif, terutama di lingkungan yang memiliki keberagaman sosial, budaya, dan agama. Melalui pembahasan poin-poin di atas, strategi efektif dalam menciptakan ruang inklusif di SDN Karyawangi dapat diimplementasikan dengan baik, sehingga mampu mendukung terciptanya lingkungan pendidikan yang harmonis dan menghargai keberagaman¹⁶.

¹⁴ Sa'diyah dan Dewi, "Penanaman Nilai-Nilai Pancasila di Sekolah Dasar."

¹⁵ Anugrah, "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Kurikulum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)."

¹⁶ Cahyaningtiyas dan Rahayu, "MENANAMKAN SIKAP DALAM TOLERANSI BERAGAMA PADA SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI PEMBELAJARAN IPS (MULTICULTURAL BASED)."



Gambar 2. Kegiatan Wawancara di SDN Karyawangi

Berdasarkan hasil wawancara di SDN Karyawangi, Ibu Wiwin S. Pd., yang merupakan salah satu guru di SDN Karyawangi menjelaskan bahwa saat ini terdapat kurang dari 10 siswa beragama non-Islam dari total 6 angkatan. Untuk mendukung pendidikan mereka, sekolah telah menjalin kerja sama dengan gereja masing-masing dalam penyelenggaraan ujian. Siswa non-Islam diberikan soal ujian yang disiapkan oleh gereja, dan hasil ujian tersebut dikirimkan kembali ke sekolah. Selama pelajaran agama Islam, siswa beragama non-Islam memiliki kebebasan untuk memilih, apakah mereka ingin keluar dari kelas atau pergi ke perpustakaan, dengan kebanyakan memilih untuk pergi ke perpustakaan. Guru di SDN Karyawangi menekankan pentingnya pendidikan toleransi yang diajarkan melalui pembelajaran PPKn.

Dalam pelajaran ini, siswa diajarkan arti Pancasila dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, seperti menghormati perbedaan dan hidup rukun. Selain itu, sekolah juga mengadakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan semua siswa tanpa memandang latar belakang agama, bertujuan untuk membangun rasa kebersamaan dan saling menghormati diantara siswa. Guru menilai bahwa pembelajaran ini efektif dalam menciptakan ruang inklusif, terlihat dari peningkatan sikap toleransi dan saling menghargai diantara siswa, serta kemampuan mereka untuk berinteraksi dengan teman-teman dari latar belakang yang berbeda. Melalui upaya ini, diharapkan siswa di SDN Karyawangi dapat tumbuh menjadi individu yang berkontribusi positif bagi masyarakat, serta mampu hidup dalam keragaman di lingkungan yang semakin kompleks.

E. PENUTUP

Strategi Efektif dalam menciptakan Ruang Inklusif di SDN Karyawangi Kecamatan Parongpong" menunjukkan bahwa integrasi mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) secara efektif berperan dalam membentuk sikap toleransi dan mengatasi diskriminasi di lingkungan sekolah. Melalui pembelajaran Pancasila, siswa diajarkan nilai-nilai kebangsaan dan keberagaman, yang penting untuk membangun sikap saling menghargai dan memahami perbedaan. Implementasi strategi pembelajaran yang inklusif di SDN Karyawangi tidak hanya mengedukasi siswa tentang keberagaman, tetapi juga memperkuat komitmen mereka terhadap prinsip-prinsip toleransi dan anti-diskriminasi. Dengan pendekatan ini, SDN Karyawangi berhasil menciptakan lingkungan sekolah yang lebih inklusif dan harmonis, mendukung perkembangan sikap positif pada siswa dalam menghadapi masyarakat yang beragam¹⁷.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada SDN Karyawangi atas dukungan dan kerjasama yang sangat berharga dalam proses penelitian kami. Kesediaan pihak sekolah untuk meluangkan waktu dan berbagi informasi melalui wawancara dan observasi telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keberhasilan laporan ini. Kami menghargai komitmen dan dedikasi para guru serta staf sekolah yang satu guru di SDN Karyawangi. Semoga kerjasama ini dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat bagi semua pihak.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Anugrah. "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Kurikulum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)" 4, no. 1 (2024): 22–34.
<https://doi.org/10.53299/jppiv4i1.403>.
- Aunika, Zida. "Kebijakan Pendidikan Multikultural: Manfaat dan Tantangan Penempatan Peserta Didik Beragam Agama dalam Satu Rombongan Belajar." Dalam Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan, 3:1–9, 2018.
<https://doi.org/10.24269/jpk.v3.n2.2018.pp1-9>.
- Cahyaningtiyas, Nabila, dan Desi Nur Rahayu. "MENANAMKAN SIKAP DALAM TOLERANSI BERAGAMA PADA SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI
-
- ¹⁷ Aunika, "Kebijakan Pendidikan Multikultural: Manfaat dan Tantangan Penempatan Peserta Didik Beragam Agama dalam Satu Rombongan Belajar." PEMBELAJARAN IPS (MULTICULTURAL BASED)." PROPATRIA: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan 6, no. 1 (2023).
- Hasanah, Hasyim. "TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)." Jurnal at-Taqqaddum 8, no. 1 (2016).

- Ibrahim, Rustam. "PENDIDIKAN MULTIKULTURAL: Pengertian, Prinsip, dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam." ADDIN. Vol. 7, 2013.
- Kholil, Mohammad. PARADIGMA MULTIKULTURALISME DAN MODERASI DUNIA PESANTREN, 2022. <http://wbs-indonesia.com/>.
- Nawwal, Ferdyan Hanif Katsirun, Hanung Hanindhito, dan Nur Indah Wahyuni. "Mendorong Sikap Toleransi Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila." Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin 1, no. 11 (2023): 226–30. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10248200>.
- Remiswal, dan Nil Khoiro. "PENDEKATAN MULTIKULTURAL DALAM MENINGKATKAN TOLERANSI KEBERAGAMAAN DI SEKOLAH DASAR (SD) SWASTA ANWAR KARIM III KABUPATEN PASAMAN BARAT." Jurnal Pendidikan Islam 8, no. 2 (2019): 135.
- Sa'diyah, Melani Khalimatu, dan Dinie Anggraeni Dewi. "Penanaman Nilai-Nilai Pancasila di Sekolah Dasar." Jurnal Pendidikan Tambusai 6, no. 2 (2022).
- Septiani, Isti, An-Nisa Apriani, dan Lathifatul Izzah. "Implementasi Pendidikan Pancasila di SD Negeri Bakulan." Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation 1, no. 2 (2022). <https://ejournal.almaata.ac.id/index.php/IJEETI>.
- Sipuan, Idi Warsah, Alfauzan Amin, dan Adisel. "Pendekatan Pendidikan Multikultural." Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal 8, no. 2 (6 Mei 2022). <https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.815-830.2022>.